

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERPEDOMAN DENGAN PSIKOLOGI ISLAM

Ade Rabiah¹, Iffatul Fauza², Mirna Wati³, Nurul Aini⁴, Nashran Azizan⁵

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan^{1,2,3,4,5}

e-mail: aderabiah01062003@gmail.com¹, Fauzafauza466@gmail.com²,

mirnawati120302@gmail.com³, aini51083@gmail.com⁴, azizannashran@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pendidikan anak usia dini berbasis psikologi Islam dan memahami psikologi dan perilaku anak berdasarkan konsep tauhid melalui perpaduan ilmu dan keyakinan. Psikologi Islam adalah suatu bentuk psikologi yang didasarkan terutama pada gambaran manusia muslim yang memiliki keunikan yang jelas dan perilaku tersebut merupakan refleksi dari pengalamannya dalam interaksi dunia dan lingkungan religious dengan tujuan dan niat perbaikan. kualitas keislaman. Kesehatan kehidupan beragama dan kebahagiaan dunia akhirat dalam pendidikan Islam meletakkan dasar al-Qur'an bagi tujuan dan bahan ajar pendidikan Islam, khususnya pendidikan Islam. Pembelajaran dilakukan melalui metode yang menarik dan relevan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian yang digunakan dalam karya ini adalah penelitian kepustakaan dan menggunakan metode deskriptif kritis yang menekankan pada kemampuan menganalisis informasi melalui teks dan teori. Hasil penelitian literatur dan pengamatan bahwa anak adalah benih yang berkualitas dapat mewujudkan nilai-nilai dasar kemanusiaan. Namun dalam perkembangan selanjutnya jiwa manusia tidak lagi stabil. Pendidikan Barat cenderung terlalu menekankan kecerdasan (kognitif) dan mengabaikan fungsi mental (afektif). Psikologi Islam hadir dalam dunia pendidikan anak usia dini sebagai paradigma baru yang memandang manusia secara utuh dan utuh. Anak-anak tidak hanya memahami konsep-konsep umum tetapi juga konsep-konsep Islam tentang orang-orang dan memiliki potensi fisik dan intellectual untuk menjalin hubungan yang erat antara keduanya. Agar anak-anak menjadi manusia yang sempurna, mereka menjaga alam, melindunginya, dan menjalankan perintah-perintah Tuhan.

Kata Kunci : Pendidikan, Anak Usia Dini, Psikologi, Islam

Abstract

The purpose of this observe is to give an explanation for early adolescence schooling based on Islamic psychology and understand infant psychology and conduct primarily based at the concept of monotheism via a mixture of knowledge and perception. Islamic psychology is a shape of psychology which is primarily based specially at the description of Muslim people who have clear distinctiveness and this conduct is a mirrored image in their stories within the interaction of the arena and the religious surroundings with the intention and goal of improvement. Islamic first-class. The health of spiritual existence and the happiness of the afterlife in Islamic education lays the foundation of the Qur'an for the desires and coaching substances of Islamic education, particularly Islamic education. getting to know is done through exciting and applicable methods to obtain the predicted desires of Islamic training in Indonesia. The studies used in this paintings is

library research and makes use of a important descriptive approach that emphasizes the ability to investigate records via textual content and principle. The outcomes of literature studies and the remark that kids are satisfactory seeds can encompass primary human values. however in next developments the human soul is no longer stable. Western education has a tendency to overemphasize intelligence (cognitive) and ignore mental (affective) functions. Islamic psychology is gift in the world of early childhood training as a brand new paradigm that views people as a whole and intact. children now not most effective recognize standard principles but additionally Islamic ideas about humans and feature the bodily and intellectual capacity to forge a near courting between the 2. so as for kids to come to be best human beings, they deal with nature, protect it and look at the commandments of God.

Keywords: Education, Early Childhood, Psychology, Islam

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi dan sains semakin menunjukkan bahwa manusia telah memainkan peran penting dalam perjuangan modernitas. Mengikuti trend zaman, pendidikan tak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah globalisasi. Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif dari modernisasi ini adalah kemudahan dan kenyamanan hidup manusia melalui teknologi, sedangkan dampaknya bisa datang dari masuknya paham-paham pemusnah agama seperti liberalisme, individualisme, materialisme, dan hedonisme, yang berujung pada munculnya Kebebasan berpikir yang tidak terkendali, keegoisan, seorang penyembah materialistis, bertindak dan merasakan kekosongan dalam jiwa. Dilihat dari dampak tersebut, terutama dampak negatifnya, perlu dilakukan pembenahan terhadap anak-anak agar sebagai generasi yang terdidik serta bijaksana. Oleh karena itu, pada menyambut perubahan tersebut, psikologi islam dan pendidikan merupakan titik temu yang memiliki peran penting.

Seperti yang dapat dilihat dari contoh permasalahan tersebut, perlu adanya solusi untuk menumbuhkan karakter yang tepat pada diri anak untuk menghadapi beberapa permasalahan tersebut. Semua elemen yang ada, individu, sekolah, keluarga, masyarakat, pemerintah, dll perlu saling bekerjasama untuk memperbaiki keadaan. Secara kelembagaan, misi pembangunan nasional, pendidikan merupakan prioritas utama dari beberapa misi, sehingga visi pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 17 Tahun 2007

adalah tercapainya ciri-ciri masyarakat yang kuat, berakhlak mulia, berdaya saing dan bermoral pancasila. Indonesia Bangsa yang dicirikan oleh keunikan watak dan sikap bangsa Indonesia yang beriman dan bertaqwa, toleran, berakhlak mulia, gotong royong, energik, cinta tanah air, dan berwawasan teknologi. Selain itu, dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 diatur bahwa pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter peradaban bangsa adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang baik, kesehatan, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, menjadi warga negara. Demokratis dan akuntabel (Juliardi, 2015). Oleh karena itu diharapkan anak tidak hanya mengutamakan kepentingan akademik tetapi juga pendidikan Islam dan karakter (Agustin, S. N., & Muhammad, 2020)

Untuk mengatasi kekosongan tersebut, salah satunya adalah mengembalikan jiwa manusia pada fungsinya, yaitu agama sebagai pedoman hidup dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedomannya. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk dengan dua fungsi dan dua tugas pokok, yaitu: Fungsi pertama, manusia dilahirkan di muka bumi sebagai khalifah, yang berarti manusia memiliki kekuatan untuk memelihara, memanfaatkan, dan memelihara alam semesta. Fungsi kedua adalah manusia bertugas untuk menaati dan beribadah kepada Allah SWT. Selain itu, manusia adalah makhluk spiritual dan memiliki potensi jasmani. Potensi lahir merupakan unsur material yang ada dan dimiliki oleh manusia. Agar manusia jauh lebih unggul dari yang lain, kemampuannya lebih tinggi dan kompleks sehingga manusia menjadi lebih maju dan terampil (Noormawanti, 2017)

Berdasarkan konsep Islam tentang manusia, konsep psikologi Islam dapat diterapkan. Psikologi Islam adalah kajian tentang Islam itu sendiri dalam kaitannya dengan jiwa dan aspek perilaku anak, sehingga orang itu sendiri secara sadar membentuk kualitas dan kebahagiaan hidup yang lebih sempurna di dunia dan di akhirat. Keberadaan psikologi Islam pada abad ini merupakan bukti kebangkitan Islam dalam peradaban dunia modern. Kehadiran psikologi Islam merupakan respon atas kegagalan psikologi modern atau kontemporer untuk

mengatasi kekurangan jiwa manusia, kegelisahannya, dan usahanya untuk menilai, harga dan interpretasi kehidupan nyata. Psikologi Islam adalah ekspresi dari sifat manusia Psikologi dalam Islam, yang mempelajari gaya dan perilaku orang sebagai ekspresi dari pengalaman mereka sendiri, dengan lingkungan dan dunia spiritual dunia untuk meningkatkan kesehatan mental dan kualitas kehidupan beragama, untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup di dunia ini dan di masa depan. Selain itu dijelaskan juga bahwa esensi dari definisi psikologi Islam yaitu: Psikologi Islam adalah bidang studi Islam. Psikologi Islam memiliki kedudukan yang sama dengan disiplin ilmu Islam lainnya.

Penempatan kata 'Islam' di sini memiliki konotasi gaya, cara berpikir, pola, pendapat atau ideologi, sedemikian rupa sehingga psikologi dibangun di atas pola atau pola pikir terapan diterapkan pada tradisi keilmuan pendidikan Islam, sehingga itu juga dapat membentuk ideologi psikologi kontemporer yang berbeda dan unik pada umumnya. Hal tersebut tidak terlepas dari kerangka ontologis, epistemologis dan aksiomatik pendidikan Islam, sehingga mampu melahirkan cabang-cabang psikologi seperti: psikologi Islam, psikologi sosial Islam, psikologi perkembangan Islam, psikoterapi Islam, psikologi pendidikan Islam dan lain-lain. Bentuk permasalahan dalam penelitian ini adalah: apa makna pendidikan anak usia dini ditinjau dari sudut pandang psikologi pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan pendidikan anak usia dini berbasis psikologi Islam, sebuah metode penelitian untuk memahami psikologi dan perilaku anak berdasarkan konsep tauhid, melalui perpaduan antara ilmu pengetahuan dan iman(Wahidah., 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Artikel ini ditulis oleh peneliti berdasarkan tinjauan literatur. Penelitian dokumenter merupakan rangkaian kegiatan penelitian tentang cara dan cara memperoleh data penelitian, merekam, mendokumentasikan, dan menyusun tata letak kajian yang direview. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan sumber literatur untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam

penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang penting. Pendekatan deskriptif kritis menekankan pada kemampuan menganalisis data dan sumber yang konsisten dengan teks dan teori yang tersedia serta mendasarkan teks pada pembahasan. Fondasi ini berasal dari karya intelektual yang berwibawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Psikologi

Menghadirkan Islam dengan cara dan upaya meningkatkan kreativitas dalam konsep-konsep psikologis. Hal ini juga dikemukakan oleh psikolog Hanna Djumhana Bastaman. Ia menjelaskan, jika umat Islam ingin mengembangkan psikologi, maka harus menggunakan hasil pemikiran para psikolog ilmiah. Yang aneh dari tulisan-tulisan Hanna Djumhana adalah di satu sisi dia mengakui kebenaran teori psikologi yang dikemukakan di sini sehingga nanti ada lubang-lubang, di sisi lain dia berusaha mengoreksi lubang-lubang yang menjadi konsepsinya tentang Islam(Sibarani, 2015).

Psikologi Islam memiliki misi yang berbeda dengan psikologi barat, psikologi barat menjelaskan, meramalkan, mengontrol (memanipulasi) perilaku manusia. Sedangkan psikologi Islam dalam aliran utamanya meliputi pengakuan tanggung jawab manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Psikologi Islam akan mengingatkan kita sebagai manusia bahwa manusia adalah makhluk multidimensi. Dalam psikologi Islam, manusia bukan hanya entitas fisik tetapi juga entitas sosial dan spiritual, sehingga psikologi Islam menjelaskan, meramalkan, mengontrol dan membimbing manusia untuk menerima berkah, berkah dari Allah SWT. Dengan demikian, tujuan utama Islam adalah untuk menyelamatkan manusia dan mengembalikan manusia kepada satu Tuhan. Psikologi Islam didasarkan pada Alquran sebagai rujukan utama dan Alquran telah diturunkan tidak hanya untuk umat Islam tetapi juga untuk kemaslahatan umat manusia karena dibangun ke arah Psikologi Islam untuk kesejahteraan manusia. Secara khusus, perkembangan psikologi Islam merupakan salah satu

hasil dari “Islamic renaissans”, psikologi Islam tidak hanya menjadi kebutuhan ilmuwan Islam tetapi juga hasil penelitian para ilmuwan non muslim. Salah satunya, Erich Fromm (psikolog) mengungkapkan bahwa manusia modern dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka telah mencapai prestasi materi tetapi hidupnya tidak tenang (rawan stres), depresi dan perasaan terasing)(Purnamasari, 2019).

Dilihat dari perkembangan model psikologi yang dijelaskan oleh peneliti, besar kemungkinan psikologi Islam akan menjadi model selanjutnya dalam perkembangan psikologi. Alasan yang dapat digunakan adalah bahwa psikologi Islam untuk mengembalikan tempat agama dalam kehidupan masyarakat, perkembangan sejarah ini melengkapi konsep-konsep esensial dari perilaku manusia dan mewakili unsur-unsur keagamaan dalam kehidupan manusia dan dikatakan mampu mendukung unsur-unsur moral dalam kehidupan manusia. dia. penerapannya, yaitu ilmu pengetahuan modern sehingga dapat membangun kembali peradaban manusia. Salah satu upaya untuk membangun kembali peradaban manusia dan menyempurnakan konsep perilaku manusia yang dididik dan dipahami sesuai dengan konsep pendidikan dalam Islam, serta penyempurnaan jiwa yang penuh dengan keriangangan(Saryono., 2016)

Psikologi dan Riset Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dipimpin oleh psikologi Islam ini menawarkan pendekatan perkembangan anak yang holistik dalam aspek kognitif, emosional, sosial dan jiwa. Psikologi Islam memadukan prinsip-prinsip Islam dengan konsep-konsep psikologi modern untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan anak dan cara-cara pendidikan yang tepat. Beberapa bidang penelitian yang berkaitan dengan penelitian psikologi PAUD berpedoman pada psikologi Islam, antara lain:Perkembangan pribadi anak: Penelitian psikologi Islam di PAUD mendorong perkembangan pribadi yang seimbang pada anak secara fisik, intelektual, emosional dan spiritual. Penelitian di bidang ini mungkin melibatkan strategi dan metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral, dan etika ke dalam pengembangan karakter anak. Pendidikan Akhlak dan Akhlak: Kajian

psikologi Islam di PAUD menekankan pentingnya pendidikan akhlak dan akhlak sejak dini. Penelitian di bidang ini mungkin berfokus pada pengajaran nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kerja sama, dan kasih sayang, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari anak. .

Kecerdasan Emosional: Psikologi Islam mengakui pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional pada anak. Penelitian di bidang ini dapat mengeksplorasi bagaimana mengembangkan kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, dan hubungan sosial yang sehat dalam konteks nilai-nilai Islam. **Pendidikan Berbasis Nilai:** Kajian psikologi Islam di PAUD mempromosikan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam. Penelitian di bidang ini dapat mengeksplorasi pengaruh nilai-nilai Islam terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak, serta pengaruh lingkungan pendidikan yang menitikberatkan pada etika dan moralitas Islam. .

Pembentukan Identitas Islam: Penelitian di bidang ini berfokus pada pengembangan identitas Muslim pada anak. Penelitian dapat menggali cara untuk meningkatkan kesadaran identitas keagamaan, pemahaman keyakinan dan praktik Islam, serta menanamkan kebanggaan dan kasih sayang terhadap agama dan budaya Islam. . **Pengasuhan Berbasis Islam:** Penelitian di bidang ini berfokus pada strategi dan metode pengasuhan yang konsisten dengan ajaran Islam. Kajian ini dapat membahas pentingnya pendekatan yang lemah lembut, disiplin yang adil, dan pola interaksi yang sejalan dengan ajaran Islam dalam membentuk kepribadian anak. Kajian psikologi di PAUD yang dipimpin oleh psikologi Islam menawarkan pendekatan pendidikan anak usia dini yang kaya dan beragam. Melalui integrasi prinsip-prinsip Islam dengan konsep psikologis modern, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang seimbang secara menyeluruh, dengan landasan agama yang kokoh (Salahuddin, 2020).

Komponen dan Sifat Pendidikan Islam

Pendidikan dalam wacana Islam paling dikenal dan populer dengan istilah tarbiyah, ta'dib, ta'lim, irsyad, riyadhah dan tadrīs. Pendidikan adalah suatu proses

mengubah tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan pertumbuhan manusia melalui pelatihan, pengajaran, proses, tindakan dan pendidikan. Selain itu, pendidikan Islam adalah transformasi pengetahuan, nilai, budaya serta pengembangan potensi anak, agar anak memiliki kepribadian yang sempurna untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di dunia lain sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tugas pendidikan Islam adalah membantu mengembangkan potensi anak agar sesuai dengan sifat lahiriah yaitu kecenderungan untuk berbuat baik (SYAFE'I, 2015)

Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai kebaikan, baik dalam perilaku pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat di lingkungannya. Proses pendidikan berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia dan komponennya. Secara khusus menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan pendidikan Islam adalah tiga tujuan utama pendidikan Islam, yaitu “tujuan jasmani, tujuan rohani. Dengan demikian, pendidikan memiliki tujuan budaya dan ruh”. Orang ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu tujuan, tujuan spiritual, dan tujuan spiritual. Pertama. Tujuan pendidikan jasmani. Kekuatan fisik merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan, sehingga pendidikan harus menitikberatkan pada keterampilan fisik yang penting bagi kesehatan. Pendidikan jasmani juga menghindari situasi yang mengancam kesehatan jasmani siswa. Kebersihan fisik umumnya sesuai dengan penampilan seseorang dan kebiasaan baik muncul dari perbuatan seseorang, seperti ketika ingin beribadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an, maka tindakan tidak dapat dipisahkan, berbenah dan berdandan ketika ingin beribadah. Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan biologis bagi keberadaan manusia sebagai manusia, seperti kebutuhan akan makanan. Hal ini menurut penulis sejalan dengan pandangan psikologi humanistik yang mengakui potensi manusia dan juga dengan konsep psikologi Islam. Humanis adalah teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Jika suatu kebutuhan terpenuhi pada satu orang, maka kebutuhan yang lebih tinggi harus dipenuhi, dan seterusnya (Fuad Nashori, 2005).

Dalam hirarki kebutuhan, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa tercapainya tujuan pendidikan Islam pada kebutuhan biologis dalam perspektif al-Qur'an akan melahirkan sikap positif. 2. Tujuan pendidikan spiritual. Menurut Said Hawwa, asal usul jiwa pada dasarnya adalah mengakui dan menerima kesaksian Allah SWT dan berserah diri kepada-Nya. Namun, faktor lingkungan juga dapat mengubah sifat manusia, sehingga memungkinkan untuk menyimpang dari kebenaran. Tujuan pendidikan Islam harus mampu menjiwai dan mencapai kebenaran dan kemurnian serta menjadi manusia yang sempurna, dan tidak hanya cerdas dalam kecerdasan tetapi juga memiliki kearifan spiritual, semangat untuk menciptakan pribadi dan sosial yang baik. kehidupan bagi orang-orang. anak. dia sendiri. 3. Tujuan pendidikan. Manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak tahu. Namun oleh Sang Pencipta yang Maha Kuasa, manusia dilengkapi untuk mencari dan menyerap ilmu melalui akal, pendengaran, dan penglihatan. Manusia dikaruniai akal yang mampu membedakan antara makhluk hidup lainnya (Ismail, 2014). Menggunakan hati manusia dapat membedakan yang baik dari yang jahat. Menurut Muhammad Abduh (salah seorang tokoh muslim dunia) tentang salah satu ciptaan manusia (al-alaq) dan kedudukan manusia yang paling sempurna di antara makhluk lainnya (ahsan taqwim), yang paling baik, karena ruhnya yang unggul meliputi akal dan jiwa. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk sempurna yang terbuat dari materi dan nonmateri.

Dengan kesempurnaan itu, akal dan jiwa manusia dapat berkembang dan matang sehingga dapat menunaikan tugasnya sebagai raja di dunia. Tujuan pendidikan lebih menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan manusia, khususnya anak-anak, agar mampu memimpin dan menemukan kebenaran. Serta membantu siswa mempelajari fakta dan keterampilan mental. Pendidikan Islam mengacu pada tujuan memberikan motivasi untuk meningkatkan kecerdasan. Pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada hafalan tetapi merupakan proses holistik karena pendidikan bertujuan untuk pembentukan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual (Sukring., 2016).

Pendidikan Islam di PAUD (Pendidikan Prasekolah) dipandu oleh psikologi Islam yang mencakup beberapa komponen dan didasarkan pada prinsip dan nilai Islam. Berikut adalah beberapa komponen dan karakteristik pendidikan Islam di PAUD berdasarkan psikologi Islam: Aqidah (iman): Pendidikan Islam di PAUD dipandu oleh psikologi Islam, dengan penekanan pada psikologi Islam, mengembangkan iman yang kuat pada anak sejak usia dini. Anak-anak belajar konsep dasar Allah, rasul, kitab suci, malaikat dan nilai-nilai moral yang berakar pada ajaran Islam. Tauhid (Keesaan Allah): Konsep monoteisme adalah pusat agama Islam. Pendidikan Islam di PAUD berpedoman pada psikologi Islam yang membantu anak memahami dan menginternalisasi konsep tauhid dengan cara yang sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Etika (Etika): Pendidikan Islam di PAUD berupaya mengembangkan akhlak dan etika Islam yang baik pada anak. Melalui contoh kehidupan nyata dan instruksi yang tepat, anak belajar nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, kerja keras, kebaikan, dan kasih sayang. zakat dan haji sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya. Mereka diajarkan pentingnya memiliki hubungan langsung dengan Allah dan melakukan ibadah mereka dengan benar. lingkungan sekitar. Anak belajar adab, adab, hormat kepada orang tua, guru dan lain-lain. Dalam pendidikan Islam di PAUD, pemahaman tentang prinsip-prinsip psikologi Islam digunakan untuk membimbing dan memfasilitasi perkembangan emosional, sosial, intelektual, dan spiritual anak (Rini Hildayani, 2016).

Karakteristik pendidikan Islam pada pendidikan anak usia dini yang berpedoman pada psikologi Islam meliputi kesabaran, kelembutan, pengertian dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Pendidik dan pengasuh memahami bahwa setiap anak itu unik dan memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga mereka berusaha memberikan pengasuhan dan dukungan yang tepat kepada setiap anak sesuai dengan ajaran Islam dan prinsip-prinsip psikologis Islam terkait.

Tujuan pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan tujuan menciptakan manusia sebagai raja di muka bumi dan hamba Allah SWT. Selain itu, tujuan

pendidikan Islam juga untuk berubah sesuai dengan yang diinginkan, yang diusahakan oleh pendidik dalam proses pendidikan untuk mencapai perilaku pribadi yang bernilai tinggi dan berakhlak baik (Suprpto, 2017). Dari berbagai argumentasi dan pemikiran yang ada, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sesungguhnya merupakan upaya memanusiakan manusia dengan mengoptimalkan kemampuan, akal dan jiwanya. Hal ini dilakukan agar setiap orang dapat menjalankan dan menjalankan fungsinya secara maksimal sebagai khalifah dalam arti yang sebenarnya.

Implikasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Psikologi Islam

Di abad ini, banyak kekhawatiran tentang habisnya semangat keagamaan dalam semua aktivitas kehidupan seorang anak. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan kehidupan material manusia. Namun di sisi lain, stereotype iptek modern dengan banyak pendekatan non-metafisik dan humanistik telah menyebabkan kebutaan dan kegersangan dalam dimensi spiritual. Hal ini sesuai dengan pandangan Muhammad Abduh bahwa anak pada hakekatnya adalah benih yang berkualitas baik, mampu mewujudkan nilai-nilai dasar kemanusiaan. Kemuliaan tentu saja didasarkan pada kekuatan akal manusia. Namun dalam perkembangan selanjutnya, jiwa manusia tidak lagi stabil. Ketidakstabilan ini membuat jiwa masyarakat tidak stabil, sangat sadar akan kurangnya nilai moral dan spiritual, keadaan ini perlu diperbaiki. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pendidikan yang lebih humanis, yaitu model pendidikan yang berhubungan dengan pengetahuan manusia, khususnya masa kanak-kanak pada umumnya, dan menggali landasan etis dalam segala aspek keilmuan. Kesimpulannya adalah bagaimana membangun konsepsi pendidikan Islam yang lebih manusiawi dan menuju nilai-nilai psikologis Islam. Secara mendalam, para pendidik mengakui bahwa teori dan praktik pendidikan dipengaruhi oleh kodrat anak. Jika anak memiliki karakter negatif, hal utama dalam pengasuhan adalah menghilangkan atau mengganti faktor negatif tersebut.

Konsep dalam kajian psikologi Islam berdasarkan al-Qur'an juga menyatakan bahwa pendidikan Islam ditujukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang kokoh antara manusia dengan Tuhan. Pokok bahasan pendidikan anak usia dini yang dikontekstualisasikan dengan kata Islam bukan hanya transmisi ilmu pengetahuan, teknologi, dan ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan proses penanaman nilai pendidikan Islam, karena pada hakikatnya Alquran adalah menyadarkan manusia. untuk berhasil di dunia dan di akhirat(Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, 2017). Dalam pendidikan Islam meletakkan dasar-dasar Alquran dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam. Isi materi harus disampaikan dengan metode yang menarik, guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan Islam. Penggunaan model pendidikan dilihat dari praktek menunjukkan bahwa materi dan kurikulum Islami diajarkan secara khusus dan menyenangkan bagi anak. Ketidaktepatan penerapan metode ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menghambat tujuan pendidikan dalam Islam.

Kunci pembentukan karakter anak selama masa pengasuhan terdapat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa anak dilahirkan dengan sifat-sifat yang baik. Mereka percaya bahwa kualitas yang baik akan mempengaruhi makna praktis dari model pembelajaran yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar(Sari, 2017). Secara umum, pengertian pendidikan kepribadian dalam psikologi Islam harus terlebih dahulu memahami konsep manusia dalam Islam, karena manusia dianggap sebagai subjek dalam pendidikan. Pria yang tercantum dalam Al Quran memiliki tempat khusus di alam semesta ini, dia adalah khalifah di bumi. Seperti firman Allah yang artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang khalifah di muka bumi. "Mereka berkata, 'Mengapa kamu ingin mengubah (Khalifah) di bumi menjadi seseorang yang akan membuat kerusakan di sana dan menumpahkan darah, padahal kami selalu menghormati dan memujimu, mensucikan dan mensucikanmu?" Tuhan berkata, 'Sesungguhnya, aku ketahuilah apa yang tidak kamu ketahui' (Khoridatul., 2015). Anak juga memiliki potensi, yaitu potensi fisik

dan mental. Potensi fisik adalah seperangkat organ dalam tubuh anak yang bersifat formatif, sedangkan potensi mental anak meliputi akal, qalb, nafs, dan ruh. Potensi fisik pada anak memiliki hubungan yang erat dengan potensi mental, bagi kesehatan fisik, dan pengaruhnya terhadap potensi mental manusia. Agar anak menjadi manusia seutuhnya, anak harus dididik (Azhar, 2017).

Demikian pula fungsi manusia sebagai raja adalah memelihara dan memelihara alam semesta, beribadah, dan menjalankan perintah-perintah Tuhan. Dengan pendidikan, tugas manusia sebagai khalifah berjalan dengan baik. Berdasarkan konsep Islam, agar anak pada akhirnya menerapkan konsep pendidikan Islam dalam kehidupannya, pendidikan Islam benar-benar merupakan pendidikan yang seimbang. Keseimbangan antara materi-roh, individu-masyarakat, yang lain, dan intelektual-emosional. Dengan pendidikan Islam, manusia akan memiliki kesehatan mental sehingga dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mentalnya.

Pendidikan Islam pada masa kanak-kanak penting untuk perkembangan mereka secara menyeluruh. Berikut beberapa makna penting pendidikan Islam pada masa kanak-kanak: Pembentukan nilai moral dan etika: Pendidikan Islam membantu membentuk nilai moral dan etika yang kuat pada anak. Mereka diajari tentang kebaikan, keadilan, kasih sayang, kesabaran, kerendahan hati dan nilai-nilai positif lainnya yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Ini membantu anak-anak memahami perbedaan antara yang baik dan yang jahat dan mengembangkan karakter yang baik sejak usia dini. Mereka diajari tentang keberadaan Tuhan, kasih-Nya, dan pentingnya berhubungan dengan-Nya melalui ibadah, doa, dan perbuatan baik. Pendidikan spiritual ini membantu anak mengembangkan hubungan yang kuat dengan Tuhan sejak usia dini. Mereka diperkenalkan dengan ajaran dasar Islam, seperti tauhid (keesaan Tuhan), rukun iman (iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Nya dan Hari Akhir) dan Rukun Iman. Iman Islam (iman, shalat, puasa, zakat dan haji). Pengetahuan agama yang ditanamkan sejak usia dini membantu anak-anak

memahami identitas agama mereka dan praktik keagamaan yang penting dalam Islam.

Perkembangan kognitif: Pendidikan Muslim di masa kecil juga berkontribusi pada perkembangan kognitif mereka. Ketika anak-anak mempelajari ajaran agama, mereka terlibat dalam proses berpikir, memahami konsep-konsep abstrak, dan mempraktikkan keterampilan memecahkan masalah. Ini membantu meningkatkan kemampuan kognitif mereka, termasuk kemampuan mereka untuk memahami, mengingat, dan berpikir secara logis. Mereka mempelajari ajaran dan praktik Islam yang membedakan mereka dari agama lain. Ini membantu anak-anak memahami nilai-nilai dan keyakinan Islam yang penting dan mengidentifikasi diri mereka sebagai seorang Muslim. Membentuk identitas keagamaan yang kuat memberikan landasan yang kokoh bagi anak untuk menjalani hidup secara maksimal sebagai seorang muslim.

Psikologi Islam, sebaliknya, adalah cabang psikologi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan pengetahuan psikologis untuk memahami perilaku manusia dan membantu individu mencapai keadaan psikologis yang nyaman. Beberapa makna penting dari psikologi Islam adalah sebagai berikut: Keseimbangan antara dunia material dan spiritual: Psikologi Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek material dan spiritual tuhan kehidupan. Ini termasuk memenuhi kebutuhan dunia fisik, seperti pekerjaan dan keuangan, serta kebutuhan spiritual, seperti ibadah, introspeksi diri, dan pengembangan nilai-nilai agama.

Pendekatan ini membantu individu mencapai keseimbangan yang sehat dalam hidup mereka. Ini melibatkan refleksi pada perilaku, pikiran dan perasaan mereka, serta menilai kekurangan dan kekuatan mereka. Dengan meningkatnya kesadaran diri, individu dapat mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dan bekerja menuju perbaikan diri. Manajemen Emosi Berdasarkan Prinsip Islam: Psikologi Islam membantu individu mengelola emosi mereka berdasarkan prinsip Islam. Ini termasuk mengembangkan kesabaran, pengendalian diri, pemahaman

tentang syukur, pengampunan, dan mengelola kemarahan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Psikologi Islam memberikan kerangka yang kokoh untuk mengelola emosi secara bijaksana. Memahami Nasib dan Penyelenggaraan Tuhan: Psikologi Islam mengakui peran takdir dan ketentuan Tuhan dalam kehidupan individu. Ini membantu individu mengembangkan kepercayaan diri dan ketenangan dalam menghadapi tantangan hidup. Psikologi Islam mengajarkan pentingnya menerima syarat-syarat Tuhan sambil berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya (Sumantri, 2015).

Pendidikan anak usia dini Islam dan psikologi Islam sangat erat kaitannya. Melalui pendidikan Islam, anak-anak dikenalkan dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam, sedangkan psikologi Islam memberikan kerangka untuk memahami perilaku manusia menurut prinsip-prinsip Islam. Keduanya berkontribusi pada perkembangan holistik individu dalam aspek agama, moral, spiritual, kognitif dan psikologis.

SIMPULAN

Anak pada hakekatnya adalah benih-benih yang berkualitas baik, dengan potensi untuk mewujudkan nilai-nilai dasar kemanusiaan. Kemuliaan tentu saja didasarkan pada kekuatan akal manusia. Namun dalam perkembangan selanjutnya, jiwa manusia tidak lagi stabil. Pendidikan Barat cenderung terlalu menekankan kecerdasan (kognitif) dan mengabaikan fungsi mental (emosional). Kemampuan mental anak, seperti keterampilan musik, seni, dan sosial, sering dianggap saling melengkapi. Psikologi Islam hadir untuk menawarkan perspektif baru yang berbeda dengan psikologi Barat kontemporer. Psikologi Islam berusaha menekankan perlunya menjaga jiwa anak agar lebih dekat dengan Allah Sang Pencipta dan memiliki kecerdasan yang cerdas, kepribadian yang matang, dan kestabilan emosi. Seseorang dengan pikiran terbuka lebih bijaksana, lebih penyayang dan pengertian daripada orang dengan pikiran tertutup. Psikologi Islam hadir dalam dunia pendidikan anak usia dini sebagai model baru yang menganggap manusia itu sempurna dan utuh. Anak-anak tidak hanya memahami

konsep-konsep umum, tetapi juga memahami konsep-konsep manusia dalam istilah Islam, sekaligus memiliki potensi fisik dan mental serta ada hubungan yang erat antara keduanya. Biarkan anak-anak tumbuh menjadi manusia sempurna yang peduli, menjaga alam dan memenuhi perintah Tuhan.

Pendidikan anak usia dini Islam membantu membentuk nilai-nilai moral dan etika yang kuat yang dijunjung tinggi dalam Islam, seperti kebaikan, keadilan, dan kesabaran. Anak-anak juga dikenalkan dengan konsep-konsep spiritual agama Islam, yang memungkinkan mereka mengembangkan hubungan yang kuat dengan Tuhan sejak usia dini. Selain itu, pendidikan Islam membekali anak-anak dengan dasar pengetahuan agama yang kokoh, termasuk konsep dasar seperti tauhid, rukun iman, dan rukun Islam. Pengetahuan agama ini membantu anak-anak memahami identitas agama mereka dan praktik keagamaan penting dalam Islam.

Psikologi Islam, di sisi lain, memberikan kerangka yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan pengetahuan psikologis untuk memahami perilaku manusia dan mencapai kesejahteraan psikologis. Pendekatan ini mendorong individu untuk menjaga keseimbangan antara aspek material dan spiritual, mengembangkan kesadaran diri dan mawas diri, serta mengelola emosi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam pendidikan anak usia dini membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai moral, identitas agama yang kuat, dan pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab mereka sebagai umat Islam.

Jadi pendidikan prasekolah di bawah bimbingan psikologi Islam merupakan pendekatan holistik dan komprehensif untuk membentuk perkembangan anak dari segi agama, akhlak, spiritualitas, kognitif dan psikologis. Pentingnya pendidikan Islam pada masa kanak-kanak dan penggunaan prinsip-prinsip psikologi Islam dapat memberikan landasan yang kokoh bagi anak untuk berkembang menjadi muslim yang seimbang dan terdidik.

REFERENSI

- Agustin, S. N., & Muhammad, D. H. (2020). Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren. *Learning Method of Ta'limul*, 4(1), 11–15. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v4i1.173>
- Azhar, S. (2017). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Transformasi Potensialitas ke Aktualitas). *SOPHIA.*, I(1), 96–104.
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, N. A. P. (2017). *PENGEMBANGAN NILAINILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN.* 6(2), 203–213.
- Fuad Nashori, H. (2005). Refleksi Psikologi Islami. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 33–42.
- Ismail, M. (2014). *Konsep Berpikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak. Ta'dib*, 19(02),. 291–312.
- Khoridatul., I. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al- Qur ' an Surat Al - Baqarah Ayat 30-39.* 1–134.
- Noormawanti, N. (2017). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Tinjauan Psikologis. *At-Tajdid : 1(01)*,. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 124–136.
- Purnamasari, E. (2019). *Psikoterapi dan Tasawuf Dalam Mengatasi Krisis Manusia Modern. El-Afkar.*, (8)-2.
- Rini Hildayani. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak.*
- Salahuddin, R. (2020). *Kerangka Epistemologi Ilmu dalam Psikologi Islam The Epistemological Framework for Science in. Epistemologi Ilmu Dalam Psikologi Islam, 1(1)*,. 21–39.
- Sari, D. P. (2017). *PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QURAN. 1(01)*,. 1–24.
- Saryono. (2016). *Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam. Medina-Te, 12(2)*,. 161–174.
- Sibarani, R. (2015). Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa, 1(1)*, 1. <https://doi.org/10.22225/jr.v1i1.9>
- Sukring. (2016). Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 01(1)*, 69–80.
- Sumantri, M. S. (2015). *Modul Hakikat Manusia dan Pendidikan.* 1–43.
- Suprpto, D. K. dan W. (2017). *Membangun kepemimpinan berbasis nilai-nilai pancasila dalam perspektif masyarakat multikultural.* 5740(1).
- SYAFE'I, I. (2015). *Tujuan Pendidikan Islam. Jurnal Usuluddin. Volume 1((Issue 1))*, 151–166.
- Wahidah., E. Y. (2016). *Psikoterapi Islami Terhadap Psikopatologi. Muaddib, 06(02)*, 219–244.